

Penerapan Model STAD Berbasis *Scientific* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik

Wahyu Dinar Febriyani¹, Nyoto Hardjono²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik melalui penerapan model pembelajaran STAD berbasis *scientific*. Subjek penelitian adalah siswa kelas 3A SDN Salatiga 06. Jenis penelitian yang digunakan dengan menggunakan model Stringer. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, dokumentasi, dan tes. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Skor aktivitas pra siklus di kelas 4 sebesar 73% dengan nilai rata-rata 74,50 dan skor ketuntasan belajar siswa pra siklus sebesar 76% dengan nilai rata-rata 77,50; (2) Skor aktivitas siswa pada siklus I sebesar 74% dengan nilai rata-rata 75,20 dan pada siklus II sebesar 81,50% dengan nilai rata-rata 81,40; (3) Ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 71,88% dengan nilai rata-rata 75,15 dan pada siklus II sebesar 81,25% dengan nilai rata-rata 83,25. Dari data tersebut menunjukkan bahwa penelitian sudah sesuai yang berarti indikator keberhasilan sudah tercapai.

Kata kunci : Model STAD; Pendekatan *Scientific*; Hasil Belajar; Tematik

Abstract: This study aims to improve thematic learning outcomes through the application of a scientific-based STAD learning model. The subjects of the study were students of grade 3A SDN Salatiga 06. The type of research used was using the Stringer model. Data collection techniques carried out are observation, documentation, and tests. This research was carried out in two cycles. The results showed: (1) pre-cycle activity score in grade 4 was 73% with an average value of 74.50 and pre-cycle learning completeness scores of 76% with an average value of 77.50; (2) The score of student activity in the first cycle was 74% with an average value of 75.20 and in the second cycle was 81.50% with an average value of 81.40; (3) The learning completeness of students in the first cycle is 71.88% with an average value of 75.15 and in the second cycle is 81.25% with an average value of 83.25. From these data shows that the research is appropriate which means that the indicator of success has been achieved.

Keywords: STAD Model; Scientific Approach; Learning Outcomes; Thematic

¹ Pendidikan Profesi Guru, FKIP, UKSW Salatiga, 952017052@student.uksw.edu

² FKIP, UKSW Salatiga nyoto.harjono@staff.uksw.edu

A. Pendahuluan

Kebijakan pemerintah dalam pemberlakuan kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan pendidikan yang ada di Indonesia. Penerapan Kurikulum 2013 yang lebih mengunggulkan pembelajaran tematik integratif yang lebih menekankan pada tema yang memadukan beberapa muatan pelajaran menjadi satu kemudian dikembangkan menjadi beberapa subtema dan beberapa pembelajaran. Pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 yang dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik hal ini sejalan dengan pendapat Anshory (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik memiliki posisi dan potensi yang sangat strategis dalam keberhasilan pendidikan di Sekolah Dasar. Selain itu pembelajaran itu disarankan untuk menggunakan pendekatan *scientific*. Konsep saintifik ini dijelaskan dalam permendikbud no. 22 tahun 2016 bahwa pendekatan saintifik meliputi 5 M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan). Pendekatan *scientific* sebagai pembelajaran yang diadopsi dari langkah-langkah saintis yang berupaya agar pengetahuan dibangun melalui metode ilmiah dimana peserta didik mampu berfikir kritis.

Pemberlakuan Kurikulum 2013 diselenggarakan secara bertahap dimulai dari pemberlakuan kurikulum di SD percontohan kemudian meluas ke SD sekitarnya. Salah satunya SD Negeri Salatiga 06 yang digunakan sebagai sekolah dasar percontohan dalam penerapan Kurikulum 2013. Dalam kegiatan wawancara dengan Wali Kelas 3A, diketahui bahwa SD Negeri Salatiga 06 sudah menggunakan Kurikulum 2013 dari tahun pertama diberlakukannya Kurikulum 2013 di beberapa sekolah dasar. Sehingga semua kelas dari kelas 1-6 sudah menggunakan kurikulum 2013. Menurut Wali Kelas 3 diperoleh informasi bahwa dalam menerapkan Kurikulum 2013 mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Kendalanya yaitu (1) kurangnya antusias peserta didik dalam pembelajaran dan dalam pembelajaran peserta didik masih bersikap mementingkan diri sendiri; (2) keaktifan peserta didik masih rendah sehingga pembelajaran lebih berpusat pada guru dan kurang memperhatikan materi pelajaran; (3) kurangnya peserta didik dalam bertanya, namun peserta didik cenderung diam dan peserta didik sering berbicara dengan teman sebangkunya, untuk menghilangkan rasa bosannya; (4) sumber belajar yang digunakan guru masih terpancang pada

buku guru dan buku siswa yang didalam buku guru materi terkadang sedikit dan tidak sesuai dengan lingkungan peserta didik.

Penerapan Kurikulum 2013 dalam penyampaian materi harus terintegrasi, hal ini yang membuat Kurikulum 2013 berbeda dengan KTSP. Untuk itu, dalam mengatasi kendala yang ada dengan melakukan inovasi dalam pembelajaran seperti penerapan model pembelajaran yang mampu meningkat keaktifan peserta didik dalam belajar dan peningkatan dalam mencapai hasil belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran kooperatif dimana model pembelajaran ini menonjolkan adanya kerjasama antar peserta didik dan pemerolehan materi tidak hanya berasal dari guru saja yang sebagai sumber belajar tetapi pembelajaran peserta didik dapat diperoleh dengan banyak membaca dan menulis. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah dasar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

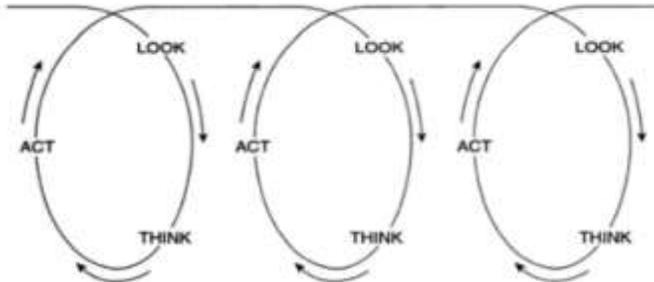
Penelitian yang relevan dilakukan oleh Agustiani (2012); Listiawati (2012); Mustikasari (2012); Mustofa (2012). Penelitian ini menerapkan STAD yang menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimanakah penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbasis *saintific* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas 3A SD Negeri Salatiga 06?; (2) Apakah penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbasis *saintific* dapat meningkatkan hasil belajar tematik pada siswa kelas 3A SD Negeri Salatiga 06?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut peneleitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik melalui penerapan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbasis *saintific*.

Berdasarkan berbagai alasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Penerapan model stad bebrbasis *scientific* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tematik”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Tindakan yang akan diberikan berupa penerapan model STAD berbasis pendekatan

Scientific . Berikut desain penelitian tindakan kelas menggunakan model stringer (Yaumi, 2014: 45):



Gambar 1. Model Stringer dalam PTK

Berdasarkan desain penelitian di atas, penelitian dilaksanakan selama 2 siklus. Sebelum pelaksanaan siklus diadakan observasi (*look*), kemudian peneliti beserta tim kolaborator melakukan refleksi dan memikirkan alternatif pemecahan masalahnya (*think*), kemudian melakukan tindakan (*act*) berupa pelaksanaan siklus I. Setelah dilakukan siklus I, kemudian peneliti melihat hasilnya baik pelaksanaan tindakan maupun hasil belajar peserta didik (*look*), kemudian memikirkan langkah perbaikan untuk siklus II (*think*), berdasarkan hasil pemikiran, siklus II siap dilaksanakan (*act*).

Variabel dalam penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (variabel independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat (variabel dependen) (Sugiyono, 2014: 64). Sedangkan variabel terikat (variabel dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2014: 64). Variabel bebas pada penelitian ini berupa model STAD pendekatan *Scientific* Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar tematik.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Untuk memperoleh data pada variabel bebas berupa pelaksanaan tindakan menggunakan model pembelajaran STAD berbasis pendekatan *Scientific* digunakan teknik nontes yaitu observasi dan catatan lapangan, sedangkan untuk memperoleh data hasil belajar tematik menggunakan teknik tes, berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda.

Teknik analisis data kuantitatif berupa deskriptif komparatif, yaitu dengan menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I kemudian dibandingkan dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II. Model pembelajaran STAD berbasis pendekatan *Scientific* dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar tematik apabila ketuntasan peserta didik pada siklus II lebih besar dibanding dengan ketuntasan peserta didik pada siklus I. Penelitian ini dapat dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan dari hasil belajar matematika pada siklus II. Selain itu ketuntasan hasil belajar mencapai 75%. Sedangkan teknik analisis data kualitatif berupa analisis deskriptif berdasarkan hasil dari aktivitas dalam pembelajaran, kinerja guru dan aktivitas siswa.

C. Temuan dan Pembahasan

Hasil penelitian terdiri atas data hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II setelah diberikan tindakan berupa penerapan model pembelajaran *STAD* berbasis pendekatan *scientific* dapat dibaca pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Observasi terhadap Kinerja Guru dan Respon Siswa

No.	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Rata-rata	(%)	Rata-rata	(%)	Rata-rata	(%)
1	Aktivitas Guru	3,2	80	3,1	78	3,66	90,62
2	Aktivitas Siswa	3,13	78,13	2,91	76	3,4	85

Berdasarkan hasil observasi pada Tabel 1 diperoleh bahwa aktivitas guru pra siklus mencapai 80%, kemudian siklus I mencapai 78% kemudian siklus II mencapai 90,62%. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan guru membawa dampak pada aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan tabel juga diperoleh hasil aktivitas siswa pada pra siklus I mencapai 78,13% kemudian pada siklus I menjadi 76% dan meningkat menjadi 85% pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas pada setiap pelaksanaan tindakan yang diberikan oleh peneliti pada siklus I dan siklus II. Analisis aktivitas guru dan siswa dilakukan melalui lembar observasi yang disesuaikan dengan sintak model *STAD* berbasis *Scientific*.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa

No.	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1.	Tuntas	24	75	23	71,88	26	81,25
2.	Tidak Tuntas	8	25	9	28,12	6	18,75

Berdasarkan Tabel 2 hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema energi ditunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 23 siswa (71,88%) yang tuntas dan 9 siswa (28,12%), namun ini masih dibawah KKM yang telah ditentukan yakni 75%. Kemudian pada siklus II lebih besar jika dibandingkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I, hal ini ditunjukkan bahwa terdapat 26 siswa (81,25%) yang tuntas dan 5 siswa (18,75%) yang tidak tuntas. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah diberikan tindakan berupa penerapan model STAD pada pembelajaran tematik berbasis pendekatan *scientific*.

Pembahasan

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama dua pertemuan yaitu pada tanggal 22 dan 23 Maret 2018. Pada pertemuan pertama dilakukan kegiatan pembelajaran selama 6 jam pembelajaran. Pertemuan kedua digunakan untuk kegiatan evaluasi. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meskipun masih terdapat tahap atau langkah yang tidak terlaksana. Pembelajaran dimulai dengan menampilkan *power point* tentang energi yang digunakan sebagai media. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan menggali pengetahuan awal tentang energi kepada siswa. Setelah melakukan apersepsi, guru melakukan langkah pertama dalam model pembelajaran STAD yaitu persiapan pembelajaran. Pada langkah persiapan guru mempersiapkan segala halnya mulai dari media *power point*, lembar kerja peserta didik hingga mengecek kesiapan peserta didik yang akan mengikuti pembelajaran. Guru biasa dalam mempersiapkan peserta didik dengan memberikan motivasi dan menyanyikan lagu kebangsaan.

Penyampaian materi sekilas tentang sumber energi dan peserta didik dengan melakukan tanya jawab antara peserta didik dengan guru, dalam langkah ini sesekali ada peserta didik yang bertanya berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.

Belajar kelompok merupakan langkah selanjutnya, pada langkah ini sebelumnya guru menyampaikan beberapa petunjuk yang berkaitan dengan kegiatan selama pembelajaran. Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang terdiri 4 anggota peserta didik. Guru membentuk kelompok heterogen. Saat peserta didik berada dalam kelompok guru kembali menjelaskan materi tentang sumber energi dan semua kelompok menyimak penjelasan guru. Setelah itu, guru memberikan sebuah lembar kerja peserta didik dan menginstruksi peserta didik untuk mengerjakan secara berkelompok dalam waktu yang telah ditentukan. Guru memandu jalannya diskusi dalam kelompok dengan cara mengelilingi dari satu kelompok ke kelompok lainnya untuk mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan arahan kepada peserta didik atau kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan materi. Setiap kelompok mengumpulkan jawaban lembar kerja tepat waktu, guru memberikan reward kepada kelompok yang telah mengumpulkan tepat waktu dan memiliki kesalahan pengerjaan yang sedikit.

Langkah berikutnya pemeriksaan hasil kegiatan kelompok, pada langkah ini guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang sudah mendapatkan reward untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok tentang menentukan diagram batang dan gagasan pokok dalam bacaan sumber energi. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan atau tanggapan kepada kelompok yang telah menyampaikan hasil diskusinya. Guru memberikan koreksi atas jawaban peserta didik dan memperbaiki jawaban hasil diskusi peserta didik.

Langkah selanjutnya pemberian skor peningkatan individu, pada tahap ini peserta didik diberikan sebuah soal post test yang dibagikan kepada semua peserta didik dan guru memberikan waktu pengerjaan selama 30 menit. Soal post test yang diberikan sudah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tema energi dan perubahannya.

Pembelajaran pada siklus I berlangsung cukup baik, seluruh peserta didik mengikuti pembelajaran dengan antusias dan aktif saat menanggapi pertanyaan maupun saat berinteraksi dengan kelompoknya. Namun,

pada pelaksanaan siklus I ada langkah yang belum terlaksana. Hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa dengan proses pembelajaran dan kegiatan kerja kelompok masih didominasi salah satu peserta didik. Sehingga peneliti mengadakan pengukuran hasil belajar, dengan memberikan tes formatif yang dikerjakan secara individu diperoleh ketuntasan sebesar 71,88% dengan rincian 23 siswa yang tuntas dan 9 siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan hasil tersebut, ketuntasan hasil belajar siswa masih dibawah 75%, sehingga perlu adanya tindakan selanjutnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Hasil siklus I yang belum memenuhi target, diduga karena dalam proses pembelajaran masih terlihat pemisahan antar muatan mata pelajarannya yaitu antara muatan pelajaran Bahasa Indonesia dengan muatan pelajaran Matematika.

Berdasarkan data hasil belajar dan observasi tindakan pada siklus I, kemudian diadakan refleksi bersama tim kolaborator. Kekurangan pada siklus I kemudian diperbaiki pada siklus II. Siklus II dirancang agar lebih menerapkan sintak pada model STAD terlaksana semua. Siklus II dilaksanakan selama 6 jam pelajaran pada dua pertemuan, yaitu tanggal 5 dan 6 April 2018.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama dua pertemuan yaitu pada tanggal 5 dan 6 April 2018. Pada pertemuan pertama dilakukan kegiatan pembelajaran selama 6 jam pembelajaran. Pertemuan kedua digunakan untuk kegiatan evaluasi. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembelajaran dimulai dengan menampilkan *power point* tentang energi alternatif. Selanjutnya guru melakukan apresepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan pemahaman dasar peserta didik tentang energi alternatif . Setelah melakukan apresepsi, guru melakukan langkah pertama dalam pembelajaran persiapan pembelajaran. Pada langkah ini guru mempersiapkan segala halnya mulai dari media *power point* yang lebih menarik, guru mengecek kesiapan peserta didik yang akan mengikuti pembelajaran. Guru biasa dalam mempersiapkan peserta didik dengan memberikan motivasi dan menyanyikan lagu kebangsaan.

Penyajian materi pada langkah ini guru menyampaikan materi tentang energi alternatif dimulai dengan melakukan tanya jawab yang dikaitkan pemahaman dasar tentang energi alternatif. Guru menjelaskan materi dengan media *power point* dan menuliskan sebagian rangkuman materi di papan tulis.

Langkah selanjutnya belajar kelompok, sebelumnya guru mengelompokkan siswa secara heterogen yang beranggotakan 4 orang peserta didik menjadi 8 kelompok. Guru membagikan lembar kerja kelompok dan memberikan pengarahannya kepada peserta didik untuk mengerjakan lembar kerja dalam waktu 30 menit secara berkelompok, masing-masing peserta didik bertanggung jawab atas hasil belajar kelompoknya. Guru memandu jalannya diskusi kelompok dengan berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya dengan memberikan arahan kepada peserta didik atau kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan lembar kerja. Apabila banyak siswa yang masih belum memahami materi dengan baik, maka guru akan menjelaskan kembali materi pelajaran. Hasil diskusi kelompok dikumpulkan tepat waktu, bagi kelompok yang lebih awal akan memperoleh *reward* berupa tambahan poin dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan kepada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Setelah itu, guru memberikan tanggapan terhadap presentasi hasil diskusi siswa, semua peserta didik dari kelompok lain memperhatikan jalannya presentasi dengan cukup baik dan memberikan tanggapan apabila terdapat perbedaan jawaban hasil diskusi, setelah itu guru memberikan koreksi atas jawaban peserta didik yang salah dan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami peserta didik.

Kemudian pada langkah ini, guru memberikan soal kuis pada siswa yang diberikan secara individu selama 15 menit. Setelah selesai menjawab soal kuis, guru menanyakan kesulitan peserta didik dalam menjawab soal kuis dan materi yang belum dipahami peserta didik. Kemudian, guru membagikan soal tes formatif yang dikerjakan selama 30 menit dan dikumpulkan tepat waktu.

Berdasarkan hasil tes formatif pada siklus II, ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan menjadi 81,25% dan sudah memenuhi indikator

keberhasilan. Hal ini diduga karena proses pembelajaran dengan Model STAD sudah dilaksanakan dengan lebih baik, semua sintak Model STAD telah terlaksana dengan baik. Selain berdampak pada peningkatan hasil belajar, pembelajaran menggunakan model tersebut memberikan beberapa dampak pengiring, diantaranya: (1) peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran; (2) kemampuan berpikir kritis lebih berkembang, kemampuan berkomunikasi siswa meningkat dengan adanya berdiskusi kerja kelompok; (3) aktivitas belajar peserta didik meningkat; (4) menumbuhkan sikap ilmiah; serta (5) pembelajaran lebih bermakna terintegratif.

Penerapan model pembelajaran STAD berbasis *Scientific* dalam pembelajaran tematik pada jenjang sekolah dasar yang disesuaikan tuntutan kurikulum 2013. Pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran STAD sudah mencakup liman unsur *Scientific* yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.

Pembelajaran menggunakan model STAD, juga tentunya dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengomunikasikan, menganalisa, bekerjasama, dan saling menghargai. Selain itu, yang tak kalah penting adalah pembelajaran menggunakan model STAD juga memenuhi kriteria 5M kurikulum 2013 yakni mengamati, menanya, mencoba, menganalisis dan mengomunikasikan. Pembelajaran juga bersifat bekerjasama antar peserta didik agar membangun pengetahuannya sendiri hal ini sejalan dengan pendapat Adrian (2016) bahwa kerjasama mampu mendorong siswa untuk aktif dalam belajar, pengetahuan yang dibangun tidak mudah dilupakan oleh siswa, sehingga pembelajaran tematik lebih bermakna.

Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran berbasis pendekatan *Scientific* agar hasil belajar meningkat. Selain itu, pembelajaran tematik yang berlangsung lebih bermakna karena materi yang berdasarkan pengalaman belajar bersama dan bekerjasama sehingga pengetahuan akan selalu diingat.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakkan, penerapan model STAD berbasis pendekatan *Scientific* dapat meningkatkan hasil belajar

tematik pada siswa kelas 3A SD Negeri Saltiga 06. Hal tersebut ditunjukkan dengan ketuntasan hasil belajar tematik pada siklus I sebanyak 23 siswa (71,88%), dan mengalami peningkatan pada siklus II sebanyak 26 siswa (81,25%). pembelajaran menggunakan model pembelajaran memberikan beberapa dampak pengiring, diantaranya peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan berpikir kritis lebih berkembang, kemampuan berkomunikasi siswa meningkat dengan adanya berdiskusi kerja kelompok, aktivitas belajar peserta didik meningkat, menumbuhkan sikap ilmiah dan pembelajaran lebih bermakna terintegratif.

Berdasarkan simpulan di atas dan kondisi selama penelitian, peneliti dapat memberikan saran bagi guru bahwa model STAD berbasis *Scientific* dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik yang memenuhi tuntutan pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah dasar. Model STAD berbasis *Scientific* dapat dikembangkan dan menyesuaikan pada tema dan jenjang kelas yang lain.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing Nyoto Harjono, M.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri Salatiga 06, Wali Kelas 3A Giman, S.Pd., serta dan semua pihak yang telah membantu.

Daftar Pustaka

- Adrian, Y., Degeng, I. N. S., & Utaya, S. (2016). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif STAD terhadap Retensi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(2), 222-226. Diakses di <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6125>
- Agustiani, Nina. (2012). *Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Kelas IV SD Negeri Muarareja 02 Tegal materi Globalisasi melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)*. Semarang: UNNES.
- Anshory, I., Saputra, S. Y., & Amelia, D. J. 2018. Pembelajaran Tematik Integratif pada Kurikulum 2013 di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 35. Diakses di <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jinop/article/view/4936/pdf>
- Budiyanto, M. A. K., Waluyo, L., & Mokhtar, A. (2016). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Pendidikan Dasar di Malang.

- In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 13, No. 1, pp. 46-51). Diakses di <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/5648>
- Muniroh, Sakti. (2012). *Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Debong Kidul Kota Tegal*. Semarang: UNNES.
- Muslichatun, D., Saputro, S., & Setyowati, W. A. E. (2016). Efektivitas Metode Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Dan Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Peta Konsep Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Pada Materi Stoikiometri. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 5(1), 105-114. Diakses di <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/viewFile/7405/5182>
- Mustikasari, Y. D. (2014). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Gaya Magnet Melalui Model Student Teams Achievement Division Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 02 Loning Kabupaten Pemalang. *Journal of Elementary Education*, 3(1), 57-62. Diakses di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee/article/view/3659/3430>
- Mustofa, H. (2012). *Peningkatan Pembelajaran Mendengarkan Pengumuman melalui Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Karangpucung Purbalingga*. Semarang: UNNES.
- Rezki, O. N., Kadaritna, N., & Rudibyani, R. B. (2016). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Pendekatan Sainifik pada Materi Sistem Koloid*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, 5(2), 241-252. Diakses di <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPK/article/viewFile/15072/10975>
- Rochayati, U., Santoso, D., & Munir, M. (2014). Model Pembelajaran Learning Cycle Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(1), 108-118. Diakses di <https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/8843>
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, H. K. (2016). Peningkatan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Fisika Siswa pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(1), 15-22. Diakses di <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris/article/view/886>
- Sinaga, D. (2016). Penerapan Model Student Teams Achievement Division untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Belajar Ekonomi. *Cakrawala Pendidikan*, (3). Diakses di <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/10518>

- Utami, M., & Hasanah, U. (2016). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) dengan Student Teams Achievement Division (STAD) pada Materi Ekosistem. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 4(2). Diakses di <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/pelita/article/viewFile/4049/7295>
- Yaumi, M., & Damopoli, M. (2014). *Action Research Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.